

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki siswa saat belajar. Menurut Ulya (2016) kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dan diupayakan agar siswa mampu mencari solusi dari berbagai permasalahan, baik permasalahan pada bidang matematika ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari. Zulkarnain (2012) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan senang. Selain itu, Nugraheni (2015) berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan menafsirkan solusi yang diperoleh dari masalah matematika dengan baik dan benar.

Menurut Widiastuti (2018) dalam pembelajaran matematika hendaknya mengutamakan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Apabila seorang siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang tinggi maka siswa tersebut tergolong siswa yang mampu berpikir kritis, logis dan sistematis. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi sangat mudah membimbingnya menyelesaikan suatu permasalahan pada pembelajaran. Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Palembang dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas

hanya ditemukan beberapa anak dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, oleh karena itu saat proses pembelajaran mereka harus benar-benar dibimbing untuk memecahkan suatu permasalahan. Bahkan terkadang ada juga sekolah yang anak-anaknya memang tergolong memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Menurut Yusri (2017) rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang membuat siswa terlibat secara aktif. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang terlalu monoton dan hanya terfokus pada proses pembelajaran yang konvensional (Ruchaedi, 2016). Selain itu, Rizka (2017) berpendapat bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa untuk memahami masalah dan membuat rancangan dari masalah tersebut sehingga siswa sulit untuk menemukan solusinya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami masalah yang diberikan kepadanya dan hal itu kemungkinan disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang membuat siswa terlibat secara aktif. Selanjutnya, dilihat dari hasil penelitian (Amalia, Syarifuddin, & ZA, 2014) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah karena sebagian besar siswa belum bisa menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis dengan baik.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa menjadi salah satu masalah besar yang harus dihadapi oleh pendidik. Untuk mengatasi pembelajaran yang demikian, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran

yang efektif agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Menurut Destianingsih (2015) untuk mengatasi masalah tentang rendahnya kemampuan pemecahan masalah perlu adanya upaya dalam memperbaiki kemampuan berfikir siswa atau dengan mengubah strategi pembelajaran yang lama dengan strategi yang baru yang lebih memberdayakan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Nurhasanah (2009) mengatakan bahwa salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematis siswa adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Destianingsih, 2015). Menurut Duch (dalam Siregar, 2017) model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya suatu permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka, sehingga model ini merupakan model yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Padmavathy (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan model PBL siswa menjadi lebih berfikir kreatif sehingga dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk

dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, Selcuk (2010) berpendapat bahwa model PBL tidak hanya mampu mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga dapat meningkatkan rasa suka siswa terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Implementasi *Problem Based Learning* (PBL)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang hendak dicapai, suatu penelitian juga seharusnya memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang yang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa : Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran matematika sehingga siswa dapat memecahkan masalah matematikanya. Selain itu, siswa juga mendapatkan pembelajaran yang bermakna.
2. Bagi Guru : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pembelajaran bagi guru yang bersangkutan sebagai bahan alternatif untuk memberikan pembelajaran matematika agar siswa dapat lebih mudah memahami dan memecahkan masalah matematika.
3. Bagi Peneliti : Penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi peneliti karena peneliti mampu bertanggung jawab atas semua proses penelitian yang telah dilakukan dan berguna juga untuk memberikan kesiapan mental menjadi guru yang professional dengan pengetahuan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran matematika.
4. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap sekolah sehingga sekolah dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah.